

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DANA ANAK YATIM DI MASJID AL-INAYAH

M. Mutamakin¹⁾, Riza Faishol²⁾, Rahmat Jaya³⁾, Sylvia Kartika Dhamayanti⁴⁾,
Iswahyu Pranawukir⁵⁾

¹⁾ Program Studi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy
Genteng Banyuwangi, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy
Genteng Banyuwangi, Indonesia

³⁾ Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Jakarta, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika (IBI)
Kosgoro 1957 Jakarta, Indonesia

⁵⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro
1957 Jakarta, Indonesia

e-mail: mutamakin@iaiiibrahimy.ac.id

ABSTRAK

Selama ini pengelolaan dana anak yatim di masjid Al-Inayah dibuatkan pembukuan secara global sehingga terjadi kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan kepada masyarakat, perencanaan dan pengelolaan dana yang kurang tertata rapi sehingga pengelolaannya dinilai tidak akuntabel dan transparan. Sehingga diperlukan sebuah kegiatan pendampingan atau konselor yang dapat membantu pengelola lebih tepat dalam memilih dan memilah berbagai prioritas kebutuhan anak yatim, dapat menyusun perencanaan penggunaan dana dengan baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, akuntabel dan transparan. Metode yang digunakan adalah analisis permasalahan, pembentukan & sosialisasi pengurus baru, pemberian materi manajemen keuangan & transparansi keuangan, koordinasi wali anak yatim piatu & pembuatan rekening, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan pendampingan pengelolaan dana anak yatim piatu di masjid Al-Inayah di dusun Melik desa Parijatih Kulon telah berjalan sesuai dengan rencana, berjalan dengan tertib, lancar dan mampu memberikan manfaat serta kemudahan kepada para peserta pendampingan dan anak yatim piatu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilanjutkan di masa mendatang agar kemampuan pengelolaan dana anak yatim piatu menjadi lebih baik lagi.

KATA KUNCI: *Anak Yatim Piatu, Pengelolaan Keuangan, Melik, Masjid, Akuntabel.*

ABSTRACT

So far, the management of orphan funds at Al-Inayah mosque has been made bookkeeping globally so that there are difficulties in making financial reports to the community, planning and managing funds that are not neatly organized so that the management is considered unaccountable and transparent. So that a mentoring activity or counselor is needed that can help managers more precisely in choosing and sorting out various priorities for orphan needs, can plan the use of funds properly, carry out appropriate activities, correct evaluation, neat organization, compile financial statements in accordance with financial accounting standards, accountable and transparent. The methods used are problem analysis, formation & socialization of new management, provision of financial management materials & financial transparency, coordination of orphan guardians & account creation, and evaluation. The result obtained is that the implementation of assistance in the management of orphan funds at the Al-Inayah mosque in Melik hamlet, Parijatah Kulon village has gone according to plan, runs in an orderly manner, smoothly and is able to provide benefits and convenience to mentoring participants and orphans. This community service activity needs to be continued in the future so that the ability to manage orphans' funds becomes even better.

KEYWORDS: *Youth Orphan, Financial Management, Melik, Mosque, Accountable.*

Accepted: August 29 2023	Reviewed: September 16 2023	Published: October 25 2023
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Anak yatim piatu merupakan peristiwa sosial yang selalu ada di masyarakat baik negara-negara maju maupun negara yang tengah dalam tahap perkembangan (Iswandi, 2022). Kata yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya dan belum berusia baligh (Ariyadi, 2021). Harapan mereka untuk menjalani kehidupannya dengan memperoleh kasih sayang dari orang tua menjadi sangat kecil. Serta mereka masih kurang mendapatkan bantuan secara sistematis dari pemerintah.

Anak yatim piatu seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi kehidupan mereka secara fisik, emosional, dan social (Efiyanti & Wahyuni, 2019; Huzaeri, 2023). Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah kurangnya dukungan finansial (Hardiyanti, 2020). Kehilangan orang tua menyebabkan mereka kehilangan sumber pendapatan yang stabil, sehingga sulit

bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan Pendidikan (Wardani, 2022). Ketidakstabilan keuangan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan menimbulkan stres yang berkepanjangan.

Selain itu, anak yatim piatu juga sering menghadapi permasalahan psikologis dan emosional (Wijaya et al., 2020). Kehilangan orang tua merupakan kejadian traumatis yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan kesehatan mental mereka. Mereka mungkin merasa kesepian, sedih, dan tidak diperhatikan. Rasa kehilangan dan rasa tidak berdaya dapat memicu masalah seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri. Kurangnya dukungan sosial dan perhatian dari lingkungan sekitar juga dapat memperburuk permasalahan ini. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mendapatkan dukungan emosional, finansial, maupun hal lainnya untuk membantu mereka mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Pengelolaan dana anak yatim piatu seringkali menjadi permasalahan yang kompleks. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah ketidaktransparanan dan penyalahgunaan dana sehingga dana tersebut hilang entah kemana (Setiawati, 2019). Terkadang, dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan anak yatim piatu malah digunakan untuk kepentingan pribadi atau kepentingan yang tidak terkait dengan kesejahteraan mereka (Suherman, 2019). Hal ini mengakibatkan mereka tidak mendapatkan manfaat yang seharusnya mereka terima dan merugikan hak-hak mereka sebagai anak yang berhak mendapatkan perlindungan dan perhatian.

Selain itu, pengelolaan dana anak yatim piatu juga seringkali tidak memadai. Kurangnya pemantauan dan pengawasan menyebabkan dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan mereka tidak efektif dan efisien. Dana yang dikelola tidak terarah dan tidak menghasilkan dampak yang nyata dalam memenuhi kebutuhan dan mendukung perkembangan anak yatim piatu. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana juga membuat sulit bagi pihak yang berkepentingan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan program dan kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang lebih ketat dalam pengelolaan dana anak yatim piatu, seperti audit reguler dan pelaporan yang jelas, untuk memastikan dana tersebut benar-benar digunakan untuk kepentingan mereka dan memberikan manfaat yang optimal.

Sekarang banyak lembaga untuk menampung dan mengasuh anak yatim, seperti lembaga panti asuhan. Adanya lembaga ini sangat membantu anak yatim untuk mendapatkan perlindungan, pendidikan dan ekonomi yang nyaman,

sehingga dengan adanya lembaga tersebut memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup (Nurhayati et al., 2022). Tidak hanya lembaga panti asuhan, tetapi sekarang ada juga perlindungan anak yatim, seperti hadirnya para tokoh, baik dari lembaga madrasah, atau masjid.

Dengan adanya lembaga atau perlindungan anak yatim, bisa menumbuhkan rasa kemandirian, sosial, dan rasa keingintahuan serta membina akhlak yang mulia terhadap lingkungan disekitarnya dan anak yatim bisa mewujudkan apa yang dicita-citakan dan apa yang diharapkan oleh anak yatim tersebut. Kepedulian yang ada di lembaga penampungan anak yatim sangatlah banyak dibutuhkan untuk itu kita sebagai masyarakat untuk ikut serta dalam kepedulian peristiwa ini. Hal ini tentu bisa terwujud jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat.

Pentingnya pemberdayaan bagi anak yatim yaitu sebagai penguat bagi anak yatim agar anak yatim memiliki keberdayaan yang mandiri. Mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya (Aziz, 2018).

Adanya perhatian dari tokoh, lembaga madrasah dan masjid tersebut dapat mengurangi dampak negative dan memberi motivasi untuk anak yatim tersebut. Selain itu bisa menumbuhkan rasa kemandirian, sosial dan rasa keingintahuan serta membina akhlak yang mulia terhadap lingkungan disekitarnya sehingga anak yatim bisa mewujudkan cita-citanya dan harapannya.

Masjid sendiri diklasifikasikan sebagai organisasi non profit dan organisasi nirlaba yang berarti sebuah kumpulan individu yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya mencapai tujuan itu serta tidak berorientasi terhadap laba atau kekayaan semata karena dana yang didapat itu berasal dari dana pemerintah, sumbangan masyarakat, zakat, infak, shadaqah dan waqaf masyarakat (Pradesyah et al., 2021).

Masjid Al-Inayah yang ada di dusun Melik desa Parijatak kulon kecamatan Srono merupakan pengurus dan pengelola dana anak yatim, pengelolaan dana difokuskan untuk bidang pendidikan. Dana anak yatim yang dikelola berasal dari para donatur dan sumbangan masyarakat sekitar masjid. Adapun kegiatan penarikan sumbangan anak yatim dilakukan setiap bulan Muharam.

Kondisi masyarakat di dusun Melik merupakan masyarakat yang religius hal ini dapat dilihat dengan keberadaan masjid al-Inayah yang cukup megah dan

kesadaran masyarakatnya untuk memperhatikan kondisi anak yatim yang ada di wilayah mereka. Kesadaran tersebut dibuktikan dengan santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap bulan muharam, dari kegiatan santunan ini dana dari donatur dikumpulkan oleh pengelola dana anak yatim. Pengelola dana anak yatim merupakan orang-orang yang ditunjuk oleh takmir masjid al-Inayah.

Selama ini pengelolaan dana anak yatim di masjid Al-Inayah dibuatkan pembukuan secara global sehingga terjadi kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan kepada masyarakat, perencanaan dan pengelolaan dana yang kurang tertata rapi sehingga pengelolaannya dinilai tidak akuntabel dan transparan. Sehingga diperlukan sebuah kegiatan pendampingan atau konselor yang dapat membantu pengelola untuk menemukan cara manajemen dana tersebut dengan baik dengan prinsip keadilan kemudian memformulasikannya dalam laporan keuangan yang akuntabel.

Menurut Al-Wahidi Ilyas (2001,10) Manajemen adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan, mengatur, Memimpin (mengarahkan) dan mengontrol sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien (Agustin, 2018). Pada awalnya manajemen keuangan merupakan kegiatan pembelanjaan perusahaan yang hanya berorientasi pada aktivitas pengguna dana, sampai ini manajemen keuangan berkembang tidak hanya kegiatan penggunaan dana tetapi juga mengelola dana agar aktivitas yang dilakukan efisien dan menguntungkan (Purnamawati & Sulindawati, 2017).

Manajemen keuangan anak yatim menjadi tanggung jawab yang besar bagi kesejahteraan anak yatim itu sendiri. Dikarenakan setiap dana anak yatim yang dikeluarkan harus dilakukan pencatatan yang benar. Terlebih pemantauan terhadap dana anak yatim, juga harus diawasi dan dibimbing secara intens. Disinilah dituntut bahwa dalam pengelolaan keuangan anak yatim, pelaporannya harus bersifat akuntabilitas dan transparan agar masyarakat juga percaya bahwa dana anak yatim diperuntukan bagi hal-hal yang bermanfaat bagi anak yatim piatu.

Kegiatan administrasi khususnya pada bidang keuangan di suatu lembaga tertentu memang harus dari seorang pakar agar penanganan bidang ini menjadi akurat dan dijamin benar (Setiawan et al., 2021). Oleh karena itu dalam penanganannya akan lebih baik dengan menggunakan manajemen yang tepat, hal ini dapat membantu pengelola bekerja secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas kami sebagai pendamping akan melakukan kegiatan pendampingan mengenai laporan keuangan anak yatim di Masjid al-Inayah. Diharapkan setelah memperoleh pendampingan, pengelola

lebih tepat dalam memilih dan memilah berbagai prioritas kebutuhan anak yatim, dapat menyusun perencanaan penggunaan dana dengan baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, akuntabel dan transparan sehingga pengelolaan dana anak yatim piatu menjadi lebih efektif dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1-6 Maret 2022, yang bertempat di masjid Al-Inayah, yang beralamat di dusun Melik desa Parijatah Kulon kecamatan Srono. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa dari Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Dengan sasaran pendampingan adalah pengurus takmir dan remaja masjid Al-Inayah yang berjumlah 30 orang.

Jadwal dan kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pendampingan

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi
1.	1 Maret 2022	18.30-20.30	Analisis permasalahan
2.	2 Maret 2022	18.30-20.30	Pembentukan & Sosialisasi pengurus baru
3.	3 Maret 2022	18.30-20.30	Materi 1: Manajemen keuangan
4.	4 Maret 2022	18.30-20.30	Materi 2: Transparansi keuangan
5.	5 Maret 2022	14.00-16.30	Koordinasi wali anak yatim piatu & pembuatan rekening
6.	7 Maret 2022	18.30-20.30	Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung sesuai rencana dan jadwal yang sudah ditentukan. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis Permasalahan

Pada kegiatan analisis permasalahan, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam pengelolaan keuangan anak yatim di Masjid al-Inayah. Seluruh pengurus takmir dan remaja masjid diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka mengenai permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan untuk mencari solusi yang tepat dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan anak

yatim menjadi lebih akuntabel dan transparan. Dalam kegiatan ini, kemampuan analisis dan pemecahan masalah dari pendamping sangat dibutuhkan untuk membantu pengurus dalam mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang ada.



Gambar 1. Rapat perdana pelaksanaan pendampingan di Masjid Al-Inayah

2. Pembentukan dan Sosialisasi Pengurus Baru

Selanjutnya, dilakukan kegiatan pembentukan dan sosialisasi pengurus baru. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan adanya regenerasi kepengurusan yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan anak yatim di masa depan. Dalam kegiatan ini, struktur kepengurusan yang baru dibentuk untuk mengakomodasi jajaran takmir masjid dan remaja masjid. Hal ini akan memastikan adanya kontinuitas dalam pengelolaan keuangan anak yatim dan menghindari kekosongan kepemimpinan. Selain itu, sosialisasi dilakukan untuk memastikan para pengurus baru memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan keuangan anak yatim.



Gambar 2. Pembentukan pengurus dan pengelola dana anak yatim piatu



Gambar 3. Sosialisasi pengurus dan pengelola dana anak yatim piatu

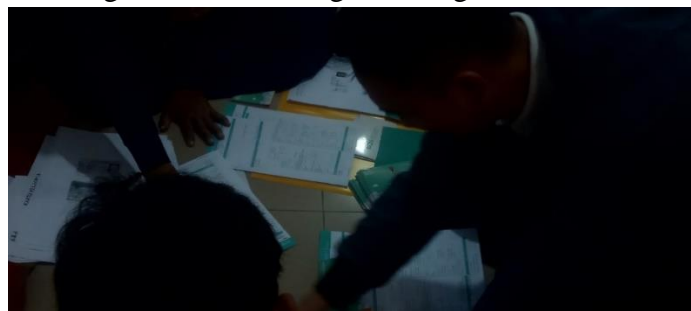
3. Materi 1: Manajemen Keuangan

Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi mengenai manajemen keuangan. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola mengenai konsep dasar manajemen keuangan yang baik dan profesional. Dalam materi ini, pengelola diberikan pengetahuan tentang perencanaan penggunaan dana, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

4. Materi 2: Transparansi Keuangan

Selain materi tentang manajemen keuangan, juga disampaikan materi tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola mengenai pentingnya memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat mengenai penggunaan dana anak yatim. Dengan adanya transparansi keuangan, diharapkan masyarakat dapat percaya bahwa dana anak yatim digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat bagi anak yatim piatu.

Dalam pemberian materi peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ditanggapi oleh tim pendamping dengan melibatkan peserta dampingan lainnya. Suasana pelatihan berjalan dengan baik, tertib dan lancar. Para peserta terlihat antusias dalam menerima materi, bertanya, berbagi pengalaman dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan



Gambar 4. Pelaksanaan pendampingan



Gambar 5. Pelaksanaan pembuatan rekening

5. Koordinasi dengan Wali Anak Yatim Piatu & Pembuatan Rekening

Pada tanggal 5 Maret 2022, dilakukan kegiatan koordinasi dengan para wali anak yatim dan pembuatan rekening bank Syariah Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pelaporan keuangan kepada masyarakat dan orang tua dari anak yatim. Dengan adanya rekening bank, pengelola dapat melakukan pencatatan yang lebih akurat dan memudahkan transparansi keuangan.

6. Evaluasi

Kegiatan pendampingan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pendampingan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelola dan pendamping melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan, serta menyusun langkah-langkah perbaikan untuk pengelolaan keuangan anak yatim di masa mendatang.



Gambar 6. Beberapa kartu ATM anak yatim piatu masjid Al-Inayah

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat suksesnya kegiatan tersebut. Faktor pendukung adalah (a) semangat dan antusiasme mengikuti pendampingan dari peserta tinggi, (b) pengurus takmir masjid dan remaja masjid di Masjid Al-Inayah sangat membantu pelaksanaan dengan menyediakan berbagai fasilitas yang

dibutuhkan selama kegiatan pendampingan, (c) komitmen tinggi tim pendamping dalam membantu dan memfasilitasi peserta mempelajari dan berbagi informasi mengenai manajemen keuangan. Adapun beberapa faktor penghambatnya antara lain kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari sering mengalami kemunduran dari jadwal semula karena beberapa peserta yang datang terlambat, jumlah perangkat (laptop) yang digunakan dalam pendampingan terbatas, serta jumlah peserta yang cukup banyak sehingga tim pendamping kurang memberi kesempatan yang luas pada peserta lain yang ingin mengajukan pertanyaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan pengelolaan dana anak yatim piatu di masjid Al-Inayah di dusun Melik desa Parijatah Kulon telah berjalan sesuai dengan rencana, berjalan dengan tertib, lancar dan mampu memberikan manfaat serta kemudahan kepada para peserta pendampingan dan anak yatim piatu. Terdapat beberapa faktor pendukung kesuksesan acara tersebut yaitu (a) semangat dan antusiasme mengikuti pendampingan dari peserta tinggi, (b) pengurus takmir masjid dan remaja masjid di Masjid Al-Inayah sangat membantu pelaksanaan dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan pendampingan, (c) komitmen tinggi tim pendamping dalam membantu dan memfasilitasi peserta mempelajari dan berbagi informasi mengenai manajemen keuangan. Adapun faktor penghambat kegiatan tersebut yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari sering mengalami kemunduran dari jadwal semula karena beberapa peserta yang datang terlambat, jumlah perangkat (laptop) yang digunakan dalam pendampingan terbatas, serta jumlah peserta yang cukup banyak sehingga tim pendamping kurang memberi kesempatan yang luas pada peserta lain yang ingin mengajukan pertanyaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, H. (2018). Sistem informasi manajemen menurut prespektif islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63–70.
- Ariyadi, A. (2021). Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 27–42.
- Aziz, A. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal*

Psychomutiara, 1(1), 15–29.

- Efiyanti, A. Y., & Wahyuni, E. N. (2019). Fenomena Kehidupan Remaja Yatim/Piatu di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 48–56. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i2.3115>
- Hardiyanti, H. (2020). *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill guna Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. IAIN KUDUS.
- Huzaeri, R. (2023). *Pengaruh Kualitas Persahabatan Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Anak Yatim Piatu Dhuafa Aulia Cinta Depok*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73394>
- Iswandi, I. (2022). Analisis Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Dan Shodaqoh) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Anak Yatim Menurut Hukum Positif Dan Hukum Islam: Studi Kasus Pada Yayasan Visi Maha Karya Tangerang Selatan. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 583–590.
- Nurhayati, F., Basor, K., Fadilah, Y., & Muhammad, D. H. (2022). Implementasi Program Santunan Teman Yatim untuk Meningkatkan Kepedulian terhadap Anak Yatim di Lembaga Madrasah Diniyah. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 57–64.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153–170.
- Purnamawati, I. G. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*.
- Setiawan, D. A., Khaerul, S., Diana, A. L., Yusuf, M., Husen, I. A., Siswanti, R. E., & Tarsono, O. (2021). Pengelolaan Manajemen dan Keuangan Yayasan Yatim Piatu: Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 1(1), 15–20.
- Setiawati, R. (2019). Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Potensi Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Lampung. *KOMUNIKA*, 1(2), 174–182. <https://doi.org/10.24042/KOMUNIKA.V1I2.4747>

- Suherman. (2019). *Hukum Menggadaikan Harta Anak Yatim Sebagai Jaminan Utang Oleh Pihak Wali (Rahin) Menurut Imam Syafi'i*. 1–23.
- Wardani, A. S. (2022). *Peran panti asuhan dalam pemberdayaan anak yatim: Studi deskriptif panti asuhan Baitul Farah di Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Wijaya, R. S., Putri, G. S., & Pandjaitan, L. N. (2020). Efektifitas Pelatihan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan. *JURNAL PSIKOHUMANIKA*, 12(1), 60–78. <https://repository.ubaya.ac.id/38058/>